

Strategi dan Peran Strategis Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mohamad Mustafid Hamdi, Vilasofia Yustikasari

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

Email: *hamdimustafid719@gmail.com, vilasofia33@gmail.com*,

Abstract

This article discusses the strategic role of educators in enhancing the quality of education by highlighting their functions, objectives, responsibilities, competencies, and duties. The main focus is on the planning, organization, implementation, and supervision of learning activities, as well as the quality standards set by the government. In the context of Law Number 14 of 2005, educators are recognized as professionals who play a crucial role in shaping the character and values of students. This article analyzes the concept of strategy in the educational context and how such strategies can improve the effectiveness of educational activities. The research was conducted through library research, detailing the definitions and functions of educator strategies according to various expert sources. An analysis was carried out on the teacher's role in planning, organizing, implementing, and supervising learning. The research aims to explain the concept of educator strategy in improving the quality of education by identifying their roles, functions, and responsibilities in the learning process. The research findings reveal that the strategic role of educators is crucial in achieving educational goals. By understanding and implementing effective strategies, they can guide students towards optimal achievements.

Keywords: *strategy, educators, functions, roles, education quality.*

Abstrak

Artikel ini membahas peran strategis tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan menyoroti fungsi, tujuan, kewajiban, kompetensi, dan tanggung jawab mereka. Fokus utama adalah pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran, serta standar mutu yang diatur oleh pemerintah. Dalam konteks Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tenaga pendidik diakui sebagai tenaga profesional yang berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik. Artikel ini menganalisis konsep strategi dalam konteks pendidikan dan bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka atau library research, dengan merinci definisi dan fungsi strategi tenaga pendidik menurut berbagai sumber ahli. Analisis dilakukan terhadap peran guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah menjelaskan konsep strategi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan mengidentifikasi peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran strategis tenaga pendidik sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang efektif, mereka dapat membimbing peserta didik menuju prestasi yang optimal.

Kata Kunci: *strategi, tenaga pendidik, fungsi, peran, kualitas pendidikan.*

Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru

Mohamad Mustafid Hamdi, Vilasofia Yustikasari

mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tenaga pendidik diakui sebagai tenaga profesional. Posisi tenaga pendidik dalam pendidikan menjadi sangat penting dan seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.¹

Strategi dapat diartikan suatu proses yang mengacu pada pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efektif dan efisien melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi.² Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa Strategi adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, secara umum Strategi ialah proses pemberdayaan dan kerjasama antara sumber yang baik, manusia dan alam secara efektif untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi pada dasarnya Strategi tidak akan terlaksana tanpa adanya sumber daya.³

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.⁴

Peran tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas pendidikan tidak ditentukan oleh lembaga pendidikan, tetapi kualitas pendidikan adalah spesifikasi yang diinginkan dan kesesuaian dengan pandangan dan harapan masyarakat dengan mengoptimalkan dukungan keseluruhan untuk kualitas pendidikan.⁵

Strategi tenaga pendidik untuk menggerakkan orang lain untuk menyelenggarakan pendidikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan agar dapat memberi kenyamanan bagi peserta didik. Dapat dipahami bahwa dalam Strategi tenaga pendidik merupakan kunci utama untuk menentukan aktifitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidak berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka atau library research. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang peran strategis tenaga pendidik dalam konteks

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). Strategi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, h. 229.

²Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat tentang Strategi Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 6.

³Muhaimin dkk, Manajemen pendidikan, aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah atau madrasah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019, hlm. 4

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). Strategi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, h. 230.

⁵Tamassaka Dinul Haq. "Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbawi* Vol. 16 No. 2, (Juli-Desember 2019), 93.

⁶*Ibid.*, 298

pendidikan. Penelitian berfokus pada menganalisis konsep strategi tenaga pendidik, dengan mengeksplorasi definisi dan fungsi strategi tersebut menurut berbagai sumber ahli.

Penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur terkait yang mencakup buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas peran tenaga pendidik dan strategi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi elemen kunci seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian ini menitikberatkan pada peran guru dalam menjalankan keempat fungsi manajerial, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam proses pembelajaran. Analisis mendalam dilakukan untuk memahami bagaimana strategi yang efektif dapat diterapkan oleh tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang strategi tenaga pendidik dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Pembahasan

1. Pengertian Fungsi Strategi tenaga pendidik

Fungsi Strategi Pemahaman mengenai fungsi Strategi dikalangan para ahli tidaklah sama, karena tidak semua pakar Strategi memiliki kesepakatan yang sama dalam pandangan serta pemikirannya mengenai fungsi Strategi. Sebagian para ahli istilah *motivating*, sedangkan yang lainnya menggunakan istilah *directing*. Adapun sebaianya lagi menggunakan istilah *leading, influencing, or actuating* (memimpin, mempengaruhi, melaksanakan).

Berkenaan dengan fungsi Strategi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan hampir semua ahli sepakat bahwa ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi Strategi yang harus ada. Melalui adopsi terhadap konsep fungsi dasar Strategi dari George R. Terry (1997) di dalam Donni Juni Priansa (2017: 197) yaitu: "perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Konsep tersebut sangat terkenal dengan sebutan POAC, yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling*". Adapun fungsi manajerial guru adalah sebagai berikut.⁷

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan hal-hal apa saja yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan juga ada yang namanya pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, perencanaan dapat dilihat sebagai proses pengambilan keputusan serta penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dapat membantu guru agar dapat mengetahui cara untuk mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan optimal. Dengan adanya perencanaan dapat mencegah penyimpangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru adalah ditunjukan untuk mengelompokan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sekolah, dengan tujuan agar pelaksanaan dari perencanaan dapat

⁷Dadang Suhardan. 2018. Strategi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Onotomi Daerah. Bandung: Alfabeta.

dicapai, guru harus mampu menyesuaikan strategi yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan pengorganisasian adalah antara lain:

- 1) Mengondisikan peserta didik di dalam kelas;
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran;
- 3) Menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan;
- 4) Menetapkan tugas yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar;
- 5) Bagaimana mengerjakan tugas tersebut;
- 6) Apa saja yang harus dipahami dan dikerjakan dalam tugas tersebut;
- 7) Bagaimana cara penilaiannya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi dalam melaksanakan adalah fungsi yang dilakukan oleh guru, yang mana pada kegiatan ini berkaitan dengan kepemimpinan guru. Kepemimpinan yang dilakukan oleh guru adalah proses mempengaruhi aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan juga sering disebut dengan pengendalian, pengendalian yang dilakukan oleh guru merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis. Hal tersebut dilakukan untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, serta mengukur signifikannya penyimpangan tersebut, setelah itu mengambil tindakan perbaikan yang dapat menjamin bahwa proses pembelajaran masih dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari pengawasan yang dilakukan oleh guru adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. (Donni Juni Priansa, 2017: 197-199)

2. Tujuan Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Terdapat Direktorat tenaga pendidik, yang berada di bawah Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) yang memiliki tugas kewenangan untuk mengatur, dan mengelola pendidik dan tenaga kependidikan. PMPTK memiliki tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan standarisasi teknis dibidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Fungsi Direktorat Jendral mutu meningkatkan pendidik dan kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyimpan rumusan kebijakan kementriaan pendidikan dan kedua yang pada peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melaksanakan kebijakan pada bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Menyusun standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur, pada bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Memberikan bimbingan teknis dan evaluasi pada bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Jadi dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Strategi tenaga pendidik dan kependidikan adalah untuk menyapaikan rumusan dan kebijakan kementerian pendidik dan kependidikan dan menyusun standar norma dan kriteria prosedur

memberikan bimbingan teknis dan evaluasi pada bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.⁸

3. Kewajiban-Kewajiban Seorang Tenaga Pendidik

- a. Merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi pengajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi pembelajaran dan kompetensi serta berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif tidak deskriminatif atas dasarnya pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga tau ekonomi yang menghambat pembelajaran peserta didik
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik Tenaga Pendidik, serta nilai agama yang beretika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan berbangsa.
- f. Tugas dan profesi tenaga pendidik

Tenaga pendidik harus mengetahui, seta memahami nilai-nilai, serta berprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Tenaga pendidik juga mengetahui, serta memahami nilai-nilai serta berusaha berprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai norma yang telah ditetapkan.

Tenaga pendidik juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kualifikasi bagi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan undang-undang.¹⁰

a. Persyaratan Tenaga Pendidik

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, Tenaga pendidik memerlukan syarat-syarat tertentu yang menjadi tenaga pendidik itu dapat diklasifikan menjadi beberapa kelompok.

b. Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (Warga Negara Indonesia), berperilaku baik, menunjukan permohonan. Di samping itu masih banyak syarat yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

c. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan Tenaga Pendidik. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang memiliki pendidikan tenaga pendidik itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat yang dilakukan adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

⁸Ibid., 80

⁹Ibid., 76

¹⁰Mulyasa, Strategi Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara,2018), 65.

d. Persyaratan Psikis

Berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, kensekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban, dan memiliki jiwa pengabdian.

e. Persyaratan Fisik

Persyatratan fisik meliputi: berbadan sehat tidak memiliki tubuh yang cacat yang bisa mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit yang menular. Dalam peryaratan fisik ini juga menyangkut dan kerapian dan kebersihan yang ada didalam sekolah tersebut dan bagaimana cara seorang tenaga pendidik berpakaian juga termasuk suatu kebersihan karena sorang tenaga pendidik sering dipandang dan dilihat oleh seorang anak didik/peserta didik.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik wajib merencanakan pendidikan dan meningkatkan perkembangan dan kualitas pembelajaran peserta didik itu sendiri bertindak objektif dan tidak deskriminatif dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik Tenaga Pendidikk melihara dan memupuk norma satu kesatuan tenaga pendidik.

4. Kompetensi Tenaga Pendidik

Beriringan dengan dituntutnya peningkatan kopetensi profesionalnya seorang guru yang tidak memadai untuk kesejahteraan, tenaga pendidik sering menjadi bahan perbincangan yang tidak ada habis-habisnya. Pandangan yang ideal mengenai profesionalisme guru ini kemudian di reflesikan lagi didalam citra guru di masa yang akan datang.¹¹

Kualifikasi dan kopetensi menjadi seorang tenaga pendidik menjadi salah satu syarat penting menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu memiliki basis keilmuan dan teori tertentu. Kualifikasi akademik diperoleh melalui proses pendidikan dan persiapan yang cukup lama yang dilakukan pendidik melalui seleksi secara terus menerus.¹²

Kompetensi tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki empat kemampuan.¹³

a. Merencanakan proses belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari sebuah pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan memahami mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Arti perencanaan belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi tenaga pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.

b. Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar

Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang pelajar, diperlukan kemahiran dan keterampilan menilai hasil belajar, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau belajar.

c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

¹¹Nanda Saputra, *Strategi pendidik & Tenaga pendidik*, Yayasan Muhammad Zaini:1 November 2021, hal 129.

¹²Ibid., 135

¹³Ibid., 147

Setiap tenaga pendidik harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh seluruh siswa baik penilaian secara observatif atau objektif. Penilaian observatif dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus tentang perubahan seorang murid. Penilaian secara objektif hubungan dengan pemberian skor, atau nilai ulangan yang telah dilaksanakan sehari-hari.

d. Penguasaan bahan pelajaran

Penguasaan tenaga pendidik dan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak yang mengatakan jika proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan pembelajaran oleh tenaga pendidik dan ketrampilan seorang Tenaga pendidik dalam proses mengajar.

Dari paparan di atas bahwa tenaga pendidik harus mengerti semua apa yang dilakukan oleh peserta didik dan sudah mengerti pembelajaran yang tenaga pendidik berikan atau belum diberikan untuk peserta didik.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Pendidik

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 171 pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:¹⁴

- a. Guru sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan melatih peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar.
- b. Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pendidikan yang telah didapat oleh seorang tenaga pendidik, teknologi, dan seni melalui tenaga pendidikan.
- c. Konselor sebagai pendidik profesional memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik disatuan pendidikan pada pendidikan sekolah dasar.
- d. Pamong belajar sebagai pendidik profesional mendidik, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik dan mengembangkan model program pembelajaran.
- e. Widyaswara sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar dan melatih peserta didik pada program pendidikan dan pelatihan.
- f. Tutor sebagai pendidik profesional memberikan bantuan belajar kepada peserta didik pada proses pembelajaran pada jarak jauh atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal.
- g. Instruktur sebagai tenaga pendidik profesional memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pada kursus atau pelatihan.
- h. Fasilitator sebagai tenaga pendidik profesional melatih dan menilai pada lembaga pendidikan dan pelatihan.
- i. Pamong pendidikan usia dini sebagai tenaga pendidik profesional, mengasuh, membimbing, mengajar, menilai, mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum.
- j. Narasumber teknis sebagai tenaga pendidik melatih pada keterampilan tertentu sebagai peserta didik pada pendidikan kesetaraan.¹⁵

¹⁴Nanda Saputra, *Strategi pendidik & Tenaga pendidik*, Yayasan Muhammad Zaini:1 November 2021, hal 129.

¹⁵Ibid., 130.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mendidik tersebut adalah meneruskan dan mreneembangkan nilai-nilai hidup. Dan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik yang dimilikinya.

Kesimpulan

Tujuan Strategi tenaga pendidik dan kependidikan adalah untuk menyapaikan rumusan dan kebijakan kementerian pendidik dan kependidikan dan menyusun standar norma dan kriteria prosedur memberikan bimbingan teknis dan evaluasi pada bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Tenaga pendidik wajib merencanakan pendidikan dan meningkatkan perkembangan dan kualitas pembelajaran peserta didik itu sendiri bertindak objektif dan tidak deskriminatif dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik Tenaga Pendidikk melihara dan memupuk norma satu kesatuan tenaga pendidik. Tenga pendidik harus mengerti semua apa yang dilakukan oleh peserta didik dan sudah mengerti pembelajaran yang tanaga pendidik berikan atau belum diberikan untuk peserta didik.

Mendidik adalah meneruskan dan mreneembangkan nilai-nilai hidup. Dan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik yang dimilikinya.

References

- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Chandra, *Ayat-ayat tentang Strategi Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Haq, Tamassaka Dinul. Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbawi* Vol. 16 No. 2, Juli-Desember 2019.
- Muhaimin dkk, *Manajemen pendidikan, aplikasinya dalam penyusunan renana pengembangan sekolah atau madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Nanda Saputra, *manajemen pendidik & Tenaga pendidik*, Yayasan Muhammad Zaini: 1 November 2021.
- Suhardan, Dadang. *Strategi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Onotomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Strategi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009